

**PENGARUH MEDIA SOSIAL DAN *CIVIC VIRCUE* TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PPKn PADA KELAS X IPA BOARDING CLASS / ASRAMA DI MAN 1
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016 / 2017**

***THE EFFECT OF SOCIAL MEDIA AND CIVIC VIRTUE ON PANCASILA AND CIVIC
EDUCATION LEARNING ACHIEVEMENT IN THE 10TH IPA BOARDING CLASS IN
MAN 1 SURAKARTA IN THE SCHOOL YEAR OF 22016/2017***

Oleh

Widi Rahmah Sari

Siti Supeni

Prodi PPKn FKIP UNISRI Surakarta

(widisari655@gmail.com)

ABSTRAK

Widi Rahmah Sari **PENGARUH MEDIA SOSIAL DAN *CIVIC VIRCUE* TERHADAP PRESTASI BELAJAR PPKn PADA KELAS X IPA BOARDING CLASS / ASRAMA DI MAN 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016 / 2017**. Skripsi. Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Desember. 2016

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui peran media sosial sebagai media pembelajaran dalam prestasi belajar PPKn di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. 2) Untuk menanggulangi dampak yang terjadi terhadap perubahan prestasi belajar siswa dalam penggunaan media sosial di lingkungan MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. 3) Untuk mengetahui dampak yang terjadi terhadap perubahan *civic virtue* dalam membentuk prestasi belajar PPKn di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017 yang beralamat Jl. Sumpah Pemuda No. 25 kode pos 57136 Surakarta dalam waktu 3 bulan mulai Desember 2016 – Februari 2017.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif ini adalah Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan, Guru PPKn dan siswa. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data primer dan skunder tentang efektifitas pengintegrasian pengaruh media sosial dan *civic virtue* terhadap prestasi belajar PPKn. Teknik

pengumpulan data melalui cara Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci “*Key Informant*” yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu “membukakan Pintu” kepada peneliti dalam melakukan wawancara. Setelah itu, perhatian peneliti pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif. Jadi proses penelitian ini berangkat dari luas kemudian memfokuskan, dan meluas lagi dan di ambil sehingga dapat diambil kesimpulan kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Sebelum melakukan penelitian terhadap narasumber, peneliti melakukan penelitian terhadap siswa kelas X IPA 1, X IPA 2 dan X IPA 3 dengan jumlah siswa 74 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Media Sosial dapat digunakan sebagai media dalam proses belajar mengajar dan membawa dampak yang dominan terhadap perubahan prestasi belajar siswa. 2) pengaruh Media Sosial terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn dengan menggabungkan *civic virtue* di sekolah, masyarakat, berbangsa dan bernegara dalam upaya menjadikan siswa yang berprestasi yang bisa membanggakan orang tua dan sebagai penerus bangsa saat ini.

Kata Kunci : *Media Sosial, Civic Vircue, Mata Pelajaran PPKn.*

ABSTRACT

Widi Rahmah Sari. ***THE EFFECT OF SOCIAL MEDIA AND CIVIC VIRTUE ON PANCASILA AND CIVIC EDUCATION LEARNING ACHIEVEMENT IN THE 10TH IPA BOARDING CLASS IN MAN 1 SURAKARTA IN THE SCHOOL YEAR OF 2016/2017.*** Thesis. Surakarta. Teacher Training and Educacion Faculty of Surakarta Slamet Riyadi Univesity. December 2017.

The objectives of research were 1) to find out the role of social media as learning media in Pancasila and Civic Education Learning Achievement in MAN 1 Surakarta in the school year of 2016/2017, 2) to cope with the effect of social media use on the students' learning achievement in MAN 1 Surakrta in the shool year to 2016/2017, 3) to find out the effect of civic change on the students' learning achievement in MAN 1 Surakrta in the shool year to 2016/2017, located in jl. Sumpaj Pemuda no. 25 zip code 57136, Surakarta in 3 months (December 2016 – February 2017).

The research method employed in this research was descriptive qualitative one, with deputy of headmaster for students division, Pancasila and Civic Education teacher and students as the informants. The data of research consisted of primary and secondary data concerning the effectiveness of the intergration of social media effect and civic vircue on the learning achievement of Pancasila and Civic Education. Thechniques of collection data used were Pbservation, Interview, and Documentation. Techniques of analyzing started with determining a 'key informant' constituting the prestigious and reliable informant who could “open the door” for the author to conduct interview. Thereafter, the author paid attention to the pbjct of research and began one, focused, and then expanded again, and inferred so that

the conduction a research on the informants, the author conducted a research on the 10th IPA 1, the 10th 10 IPA 2, the 10th 10 IPA 3 graders, consisting of 74 students.

the result of research showed that 1) Social media could be used as a media in teaching lerning process and affected domaintly the change of students' learning achievement; 2) Media social affected the students' learning achievement in Pancasila and Civic Educaton subject by integrating civic vircue at shool, in society, nation, and state, in the attempt of producing the high-performing students that could be the parents' pride and the nation's next generation.

Keywords: Social Media, Civic Vircue, Pancasila and Civic Education Subject.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, di mana teknologi informasi dan komunikasi dengan segala kecanggihannya telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari segala aspek kehidupan manusia tidak terkecuali dunia pendidikan. Sebagaimana kita pahami bahwa teknologi informasi dan komunikasi mencakup dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan unuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, sedangkan teknologi komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan

alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu dengan perangkat yang lainnya (Udin Saifudin 2012: 185).

Pengertian Belajar menurut W. Gulö (2002: 23) adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat. James O. Whittaker (Djamarah, 1999) menyatakan bahwa pengertian belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut R. Gagne (Djamarah; 1999: 22) pengertian belajar adalah suatu proses untuk memperoleh

motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.

Sedangkan menurut Bell-Gredler dalam Udin S. Winataputra (2008) pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitude*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Karjaluoto (2008: 2) mengungkapkan bahwa istilah media sosial menggambarkan sebuah media sehingga para pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi dan memberi kontribusi di dalam media tersebut. Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Sosial media dapat diubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu sosial media juga

menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi. Seperti diketahui, sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara sms atau telpon lewat handphone. Namun sekarang dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (*chat*) atau mengirim pesan lewat layanan yang tersedia di media sosial.

Daryanto (2011: 4) “media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikasi”.

Moral kemasyarakatan (*Civic virtue*) juga berarti melibatkan komunitas dan masyarakat di mana seorang warga negara atau warga kota menjadi bagian dari komunitas dan masyarakat itu. Sehingga, apa yang dilakukan seorang warganegara atau wargakota menunjukkan seberapa baik *civic virtue* yang ia lakukan.

Civic Virtue atau moral kemasyarakatan bukanlah sesuatu yang dipaksakan harus dilakukan oleh seorang warganegara atau

wargakota oleh karena hal itu merupakan ekspresi dari kebebasan. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengajarkan *civic virtue* kepada generasi muda dan para imigran dan diperbaharui atau diperkuat lagi dengan adanya organisasi - organisasi berbasis masyarakat (seperti organisasi kemasyarakatan atau (ormas) dan gerakan - gerakan untuk keadilan sosial.

Para pendidik dapat mengajarkan bahwa penghargaan terhadap diri sendiri bukan ditingkatkan dengan menjadikan asal muasal seseorang sebagai kebanggaan semata, tetapi yang lebih penting adalah dengan memperoleh kebanggaan diri melalui kemahiran atau penguasaan dalam *civic virtue*. Para pembuat kebijakan harus menggandengkan hak - hak dan kewenangan dengan kewajiban - kewajiban dan insentif - insentif yang dapat memelihara kepercayaan diri dan komitmen secara penuh.

Ketika kebudayaan dan tradisi alternatif mengalami konflik maka hal - hal yang terlebih dahulu lah yang harus berlaku. Dapat

diargumentasikan bahwa untuk diperlukan suatu upaya untuk memurnikan suatu budaya masyarakat yang bersih dari rasisme, unsur - unsur elitis atau sektarian. Masyarakat dapat saja menghendaki bahwa budaya masyarakat menyelenggarakan pilihan atau kecenderungannya sendiri untuk meninggalkan upaya - upaya untuk membentuk nilai - nilai bersama. Pilihan untuk asimilasi kultural dapat ditempuh oleh masyarakat.

Maka dalam hal ini sebagai warganegara tidak hanya sebagai warganegara yang pasif tetapi harus bisa sebagai warganegara yang aktif dalam setatusnya sebagai warganegara yang bisa di arahkan ke *civic Virtue*.

METODE PENELITIAN

Observasi

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena - fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang di MAN 1 Surakarta yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas

penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek moment tertentu yaitu fasilitas komputer serta jaringan internet yang ada di MAN 1 Surakarta, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.

Wawancara / Interview

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan yang berwenang dalam suatu masalah. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan memengaruhi arus informasi. Faktor - faktor tersebut ialah : pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara.

Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu penyelidikan yang ditunjukkan dengan adanya pengumpulan data yang telah lalu melalui sumber dokumentasi. Melalui foto hasil dari wawancara

dan pengamatan lingkungan di MAN 1 Surakarta yang telah dilakukan.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi ternyata pengaruh media sosial dan *civic virtue* terhadap prestasi belajar PPKn pada kelas X IPA *Boarding Class* di MAN 1 Surakarta. Perubahan tidak terjadi secara signifikan. Semua tergantung dengan masing - masing anak sesuai dengan keadaan spiritual setiap anak.

Dalam aspek penggunaan media sosial di lingkungan sekolah cenderung terlalu berlebihan dalam segala aspek baik tingkat prestasi belajar atau tingkat non prestasi belajar, yaitu subyek merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran, tingkat konsentrasi dalam mengikuti pelajaran meningkat. Media sosial pada saat ini sudah sangat menjamur di kalangan remaja. Dengan adanya media sosial itu membawa dampak negatif dan dampak positif. Dalam pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang bersifat menyeluruh yang memadukan antara penggunaan media sosial

dengan dunia pendidikan baik yang di lakukan secara teoritis maupun praktis, dan memadukan antara suatu sistem dunia maya ke dalam proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang siswa butuhkan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga belajar lebih menyenangkan dan siswa mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Proses pengembangan prestasi belajar siswa yang menjadi landasan pemanfaatan media sosial dengan secara positif itu menghendaki suatu proses berkelanjutan, dilakukan melalui berbagai mata pelajaran yang ada dalam kurikulum. Kurikulum adalah jantungnya pendidikan (*Curriculum Is The Heart Of Education*). Oleh karena itu, sudah seharusnya kurikulum menambahkan atau mencantumkan media sosial dan *civic virtue* dalam setiap mata pelajaran, nilai *civic virtue* tersebut dicantumkan dalam Silabus dan RPP termasuk di dalamnya.

Karena kurangnya pengawasan dan bimbingan dari guru serta orang tua, sehingga menyebabkan banyak dari siswa yang menyalahgunakan media sosial sebagai media hura - hura dan berfantasi melalui situs yang harusnya belum boleh untuk dibuka maupun diakses oleh para siswa yang masih di bawah umur. Sehingga diperlukannya pendekatan yang dilakukan oleh orang tua dan guru kepada siswa serta membimbing siswa dapat memanfaatkan suatu media sosial secara baik dan bijaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya pengaruh media sosial dan civic virtue terhadap prestasi belajar yaitu bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam berbagai mata pelajaran harus memuat tentang pendidikan karakter sebagaimana sudah tertera pada kurikulum 2013 yang sudah ditetapkan oleh MAN 1 Surakarta yang ditunjuk sebagai projek piloting dari Dipora Kota Surakarta agar menerapkan pendidikan karakter dan media sosial diharapkan siswa tidak hanya mampu pintar secara psikomotorik, afektif, dan

kognitif saja namun juga harus pandai secara rohani.

Dengan adanya media sosial sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka guru diwajibkan sebagai fasilitator bagi siswa didiknya yang mengalami kesulitan dalam belajar siswanya. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik maka pendidikan harus dipersiapkan, dilaksanakan dan dievaluasi dengan mengintegrasikan *civic virtue* di dalamnya. Media sosial seharusnya membawa peserta didik ke ilmu pengetahuan yang semakin luas, dan akhirnya bisa ditetapkan ke hal yang nyata.

Berdasarkan analisis data pembahasan maka dalam penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa pengaruh media sosial dan *civic virtue* terhadap prestasi belajar PPKn memberikan dampak negatif dan positif terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di MAN 1 Surakarta. Namun dampak yang paling menonjol adalah dampak positif sehingga

suasana belajar lebih menyenangkan dan siswa dapat lebih mudah dalam menerima mata pelajaran PPKn seperti yang dijelaskan oleh guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media sosial sangat berdampak terhadap perubahan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan prestasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran PPKn di dalam kelas. Dari siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif. Kadangkala karena terlalu aktif siswa melakukan penyimpangan seperti penggunaan media sosial untuk hal - hal yang negatif yang tidak menunjang pembelajaran sehingga mempengaruhi prestasi belajar.

Jadi jelas dari wawancara, observasi serta analisis dokumen pada pengaruh media sosial dan *civic virtue* terhadap prestasi belajar dalam pembelajaran PPKn membawa dampak yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar baik bagi siswa, guru, maupun sekolah.

KESIMPULAN

Penerapan media sosial memberikan kemudahan dan peningkatan mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dalam pencapaian visi dan misi sekolah dengan memberikan kemudahan siswa dalam menerima pelajaran dengan membuka wawasan melalui kamus dunia yang tanpa batas dan mampu membawa dampak perubahan pada prestasi siswa. Dengan adanya media sosial suasana pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan materi belajar dapat lebih mudah diterima siswa.

SARAN

Kepala sekolah hendaknya mempunyai strategi dalam pengambilan keputusan dalam memenuhi fasilitas IT menunjang pendidikan, namun juga tidak lepas dari pengawasan kepala sekolah dalam pengelolaan fasilitas serta memaksimalkannya agar dapat tercapai visi dan misi yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gulo. W. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia. Widiasarana Indonesia.
- Karjaluoto. 2008. *Pendidikan Media Sosial*. Surabaya. Surya
- Nina W. Syam. 2004. *Tehnologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Makalah. Disajikan pada Diskusi Panel. UPI Bandung.
- Udin Syaefudin Su'ud, 2012, *Inovasi Pendidikan*, Bandung, Alfabeta
- Sugiyono 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabet

